

MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SEQUENTIAL AROUND TABLE (SAT) DAPAT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV

AHMAD MUZAYYIN

MI Mambaul Ulum Dagan

Email : zayyin7672@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melihat aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran SAT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri empat langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapun subyek penelitian ini adalah Siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Dagan berjumlah 24 orang pada semester Genaptahun 2020/2021. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut: nilai aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh 68 % dan siklus II diperoleh 86 %. Rata-rata daya serap hasil belajar siklus I diperoleh 77 % dan siklus II diperoleh 80%, sedangkan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II yaitu masing-masing 63 % (16 siswa) dan 88 % (20 siswa) hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran SAT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melihat aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Dagan Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa hal antara lain: ada baiknya mencoba model pembelajaran SAT ini dan agar prestasi belajar meningkat (ketuntasan belajar lebih tinggi) disarankan siklus PTK tidak hanya dua siklus dan kesiapan siswa perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Pembelajaran, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Sequential Around Table (SAT)*

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the improvement in the quality of learning by looking at the activities and student achievement through the SAT learning model in learning Indonesian. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle consists of four steps, namely (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection. The subjects of this study were class IV students of MI Mambaul Ulum Dagan totaling 24 people in the even semester of 2020/2021. The results of data analysis in this study obtained the following data: the value of student learning activities in the first cycle was 68% and the second cycle was 86%. The average absorption of learning outcomes in the first cycle was 77% and the second cycle was 80%, while the students' learning mastery in cycle I and cycle II were 63% (16 students) and 88% (20 students) respectively. Indonesian language through the SAT learning model can improve the quality of learning by looking at the learning activities and learning achievements of fourth grade students at MI Mambaul Ulum Dagan. high) it is recommended that the CAR cycle is not only two cycles and student readiness needs to be improved again.

Keywords: Learning, Learning Activities, Learning Achievement, Sequential Around Table (SAT) Learning Model

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian kompetensi pembelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana seorang guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelasnya. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih banyak berpusat pada guru dengan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang optimal. Disamping itu media-media pembelajaran yang inovatif, menarik dan merangsang minat

belajara siswa serta motivasi jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. (*Team Kreasi dan Inovasi KPI (2013)*)

Namun kondisi riil tidak semua guru sepenuhnya dapat merealisasikan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini bukan hanya karena kesalahan siswa tetapi mungkin disebabkan oleh berbagai hal seperti penggunaan strategi pembelajaran dari guru yang monoton. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton memungkinkan siswa akan mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena membosankan. Menurut *Dede Rosyada*, selain harus diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan kemampuan komunikasi yang baik, pembelajaran efektif juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, karena belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Hal ini diperkuat dengan pendapat *Slameto* bahwa dalam belajar diperlukan sebuah strategi pembelajaran untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah

Prestasi belajar siswa selama ini belum memuaskan, masih cukup banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. *Winkel (1997)* mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan untuk Kompetensi Dasar *Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat* oleh siswa kelas IV MI Mambaul ulum Dagan adalah terdapat 14 orang siswa nilainya sama dengan atau di atas KKM dan 10 orang siswa nilainya berada di bawah KKM, sementara jumlah siswa kelas IV MI adalah 24 orang dan KKM yang ditetapkan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 75. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa masih rendah, banyak siswa belum tuntas dalam pencapaian kompetensi terhadap KD yang diajarkan guru, terdapat 10 orang yang harus mengikuti program remedial, artinya hanya sekitar 58,3% siswa yang dinyatakan tuntas, dan 41,7% siswa yang dinyatakan belum tuntas dari 24 orang siswa kelas IV MI Mambaul Ulum

Keadaan ini yang melatarbelakangi munculnya gagasan untuk menemukan strategi dan metode-metode baru yang lebih menantang dan memunculkan semangat baru bagi siswa dalam pembelajaran sehingga perlu merubah sistem pembelajarannya dengan model pembelajaran *PAEKEM*, yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran *PAEKEM* ini akan berdampak positif bagi peningkatan hasil prestasi siswa (*Ghufron, A. 2011*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa sebagai alternatif pendekatan yang dilakukan adalah model pembelajaran *Sequential Arount Table (SAT)*. Model pembelajaran SAT ini menuntut aktivitas pembelajaran siswa yang sangat tinggi, karena menuntut siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara kelompok.

Sequential Arount Table. Menurut Kamus Inggris Indonesia *Sequential* artinya rangkaian atau rentetan, *Arount* artinya keliling *Table* artinya meja. Jadi SAT adalah rangkaian meja keliling dimana setiap kelompok yang sudah selesai membahas masalahnya akan diberikan pada kelompok atau meja lain, begitu juga sebaliknya dan seterusnya berkeliling sampai semua kelompok atau meja dapat membahas semua permasalahan yang diberikan guru sesuai dengan KD.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran Sequential Arount Table Pada Kelas IV” dengan harapan aktivitas belajar siswa meningkat dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas IV MI Mambaul Ulum Dagan semakin baik disamping itu juga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu mengkonstruksikan materi tersebut. sehingga

menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan menggairahkan dan pada akhirnya hasil prestasi siswa akan semakin meningkat. (RaSAIL Media Group, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada prosedur pelaksanaan PTK model kemis dan Mc. Taggart (1998) yang terbagi menjadi 4 bagian kegiatan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi dan dilakukan dalam rangkaian beberapa siklus, dan tindakan meliputi efektivitas metode atau proses pembelajaran. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Kabupaten Lamongan. Sumber data dalam Penelitian Tindakan ini adalah siswa kelas IVMI Mambaul Ulum Dagan semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan siklus yang terdiri dari siklus I, dan siklus II Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah (1) Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, (2) Dilakukan secara kolaboratif melalui kerjasama dengan pihak lain (3) Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi, (4) Memecahkan masalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (5) Dilakukan dalam rangkaian beberapa siklus, dan tindakannya meliputi efektivitas metode atau proses pembelajaran.

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: (1) observasi dalam penelitian adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Sequential Arount Table* (SAT). (2) catatan lapangan yang dipakai berupa pernyataan semua peristiwa yang dialami dan didengar. (3) wawancara, ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas. (4) Dokumen berupa nama siswa (5) Dengan tes, digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian. Analisis data dilaksanakan sejak tindakan pembelajaran dilakukan selama proses refleksi sampai selesai. Sedangkan Perencanaan dan persiapan penelitian ini dimulai sejak awal bulan Pebruari tahun 2021. dan diakhiri pada bulan Maret 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Prasiklus

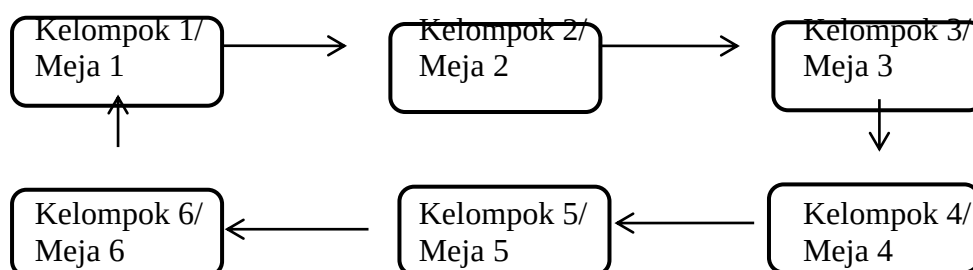
Prestasi belajar siswa selama ini belum memuaskan, masih cukup banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan untuk Kompetensi Dasar *Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat* oleh siswa kelas IV MI Mambaul ulum adalah terdapat 14 orang siswa nilainya sama dengan atau di atas KKM dan 10 orang siswa nilainya berada di bawah KKM, sementara jumlah siswa kelas IV MI adalah 24 orang dan KKM yang ditetapkan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 75. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa masih rendah, banyak siswa belum mencapai kompetensi terhadap KD yang diajarkan guru, terdapat 10 orang yang harus mengikuti program remedial, artinya hanya sekitar 58,3% siswa yang dinyatakan tuntas, dan 41,7% siswa yang dinyatakan belum tuntas dari 24 orang siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Dagan.

Siklus 1

Kompetensi Dasar : Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat. Indikator yang harus dicapai (1) Mengidentifikasi masalah yang pernah dialami diri sendiri (2) Menyampaikan masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut (3) Menanggapi suatu

masalah dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan adalah guru menanyakan kepada siswa mengenai masalah yang pernah dialaminya kemudian siswa menulis dan mengidentifikasi masalah-masalahnya, siswa membentuk kelompok, anggota setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga menjadi 6kelompok. Kelompok saling berhadapan dengan bangku di belakang.kemudian guru memberi petunjuk pelaksanaan pembelajaran.Tiap kelompok menerima satu amplop selanjutnya mengerjakan tugas / soalyang ada pada sampul amplop pada kertas kosong dalam amplop , setelahselesai masukkan kembali.(asumsi satu amplop dikerjakan 4 menit, butuhwaktu $4 \times 6 = 24'$), stiap kelompok menyerahkan amplop pada kelompok sebelah kanan dan menerima amplop dari sebelah kiri begitu seterusnya sampai satu putaransehingga semua kelompokdapat mengerjakan/ menerima semua amplop. Setelah semua selesai amplop dikumpulkan dan menunjuk salah satukelompok secara bergiliran membacakan isi amplop dan kelompok lainmemberikan tanggapan. Guru memandu dan mengarahkan terhadap hasil kerja kelompok

Untuk lebih jelasnya gambaran skema pelaksanaan modelpembelajaranSAT pada siklus 1 tampak seperti padagambar berikut .



Keterangan :

1. Kelompok 1 atau meja 1 menerima amplop 1 atau tugas 1
2. Kelompok 2 atau meja 2 menerima amplop 2 atau tugas 2
3. Kelompok 3 atau meja 3 menerima amplop 3 atau tugas 3
4. Kelompok 4 atau meja 4 menerima amplop 4 atau tugas 4
5. Kelompok 5 atau meja 5 menerima amplop 5 atau tugas 5
6. Kelompok 6 atau meja 6 menerima amplop 6 atau tugas 6

Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugas maka :

1. Kelompok 1 memberikan amplopnya pada kelompok 2
2. Kelompok 2memberikan amplopnya pada kelompok 3
3. Kelompok 3memberikan amplopnya pada kelompok 4
4. Kelompok 4memberikan amplopnya pada kelompok 5
5. Kelompok 5memberikan amplopnya pada kelompok 6
6. Kelompok 6memberikan amplopnya pada kelompok 1

Begitu seterusnya sampai satu putaran sehingga semua kelompok dapatmengerjakan/menerima semua amplop.Disamping itu setiap pertemuan observer juga memperhatikan dan menilai proses pembelajaran di kelas baik menilai aktivitas guru sebagai peneliti maupun aktivitas siswa.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek Aktivitas Siswa dalam KBM	%
1	Membaca materi pelajaran	100
2	Mendengarkan penjelasan dari guru/teman	50
3	Memberikan sumbangan pendapat	50
4	Menunjukkan sikap kerjasama	75
5	Berdiskusi/bertanya pada teman/guru	75

6	Berbagi/berada dalam tugas	50
7	Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja	75
	% Rata – rata Skor	68 %

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Perolehan Siswa	Jumlah	Prosentase
1	Siswa yang tuntas belajar	16	63 %
2	Siswa yang belum tuntas belajar	8	38 %
3	Ketuntasan belajar secara klasikal		63 %
4	Rata-rata Kelas/Daya Serap		77 %

Berdasar hasil analisis dari pengamatan siklus pertama didapatkan hasil dan temuan sebagai berikut:

- 1) Banyak siswa/kelompok yang pembahasan masalah kurang betul. Hal ini disebabkan materi kurang dipelajari/dipahami.
- 2) Denah kelompok nampaknya kurang pas, nampak kacau dalam menggilirkan amplop, peneliti kurang strategis dalam melakukan pengamatan. Hal ini disebabkan penempatan denah kelompok berdasarkan tempat duduk, dimana siswa berhadapan dengan siswa di belakangnya tiap dua bangku.
- 3) Siswa nampak masih kurang aktif dalam aktivitas belajar walaupun Peneliti menyediakan 6 amplop untuk 6 kelompok dengan prediksi waktu tiap amplop dapat diselesaikan 24 menit, tetapi tiap kelompok hanya bisa prosentasinya sudah melebihi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan siswa kurang paham petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan motivasi untuk kerja kelompok masih kurang. menyelesaikan 5 amplop belum mencapai sampai satu putaran. Hal ini disebabkan materi memerlukan pembahasan yang panjang dan waktu yang disediakan kurang.

Dari hasil temuan tersebut dan berdiskusi dengan kolabolator maka untuk siklus berikutnya , hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Menyiapkan rangkuman materi dan diberikan satu hari sebelum pelaksanaan.
- 2) Menginformasikan materi/buku penunjang yang harus dipelajari
- 3) Mengubah denah kelompok menjadi bentuk lingkaran agar mudah dalam menggilirkan amplop dan pengamat lebih leluasa.
- 4) Memperjelas kembali petunjuk pelaksanaan pembelajaran model SAT secara lebih detail.
- 5) Memberikan motivasi dan bimbingan secara intensif pada siswa yang aktivitasnya kurang aktif.
- 6) Alokasi waktu yang tersedia diatur yang seefektif dan seefisien mungkin.

Siklus 2

Setelah melihat hasil kegiatan siklus 1 dan mengevaluasi kekurangan-kekurangannya akhirnya peneliti membuat rencana (1) Menyusun rencana pelaksanaan perencanaan pembelajaran (RPP) yang simpel dan tepat (2) Menyiapkan rangkuman materi pelajaran lebih dalam (3) Menginformasikan materi/buku penunjang yang harus dipelajari (4) Merubah denah kelompok menjadi bentuk lingkaran agar mudah dalam menggilirkan amplop dan pengamat lebih leluasa (5) Memberikan motivasi dan bimbingan secara intensif pada siswa yang aktivitasnya kurang (6) Menyiapkan instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- 1) Siswa mencermati teks yang berisi permasalahan-permasalahan yang sering dilihat baik di jalan, di kelas, di rumah atau di lingkungan rumah
- 2) Siswa mengidentifikasi permasalahan dari hasil pencermatan.
- 3) Siswa memberikan tanggapan dan saran dari permasalahan yang ditemukan dengan kalimat yang runtut
- 4) Siswa membentuk kelompok anggotanya 4 orang sehingga jadi 6 kelompok

- dengan denah bentuk lingkaran
- 5) Siswa menerima petunjuk pelaksanaan pembelajaran
 - 6) Tiap kelompok menerima satu amplop selanjutnya mengerjakan tugas / soal yang ada pada sampul amplop pada kertas kosong dalam amplop , setelah selesai masukkan kembali.(asumsi satu amplop dikerjakan 4 menit, butuh waktu $4 \times 6 = 24'$)
 - 7) Serahkan amplop pada kelompok sebelah kanan dan terima amplop dari sebelah kiri begitu seterusnya sampai satu putaran sehingga semua kelompok dapat mengerjakan/ menerima semua amplop.
 - 8) Setelah semua selesai amplop dikumpulkan dan menunjuk salah satu kelompok secara bergiliran membacakan isi amplop dan kelompok lain memberikan tanggapan
 - 9) Guru memandu dan mengarahkan terhadap hasil kerja kelompok
 - 10) Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran
- Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti bekerjasama dengan kolabolator(observer) teman guru sekelas yang berperan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran sesuai dengan lembar pengamatan dan memberikan masukan dan pertimbangan sebagai refleksi. Dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pada siklus 2 seperti tertera dalam tabel berikut.

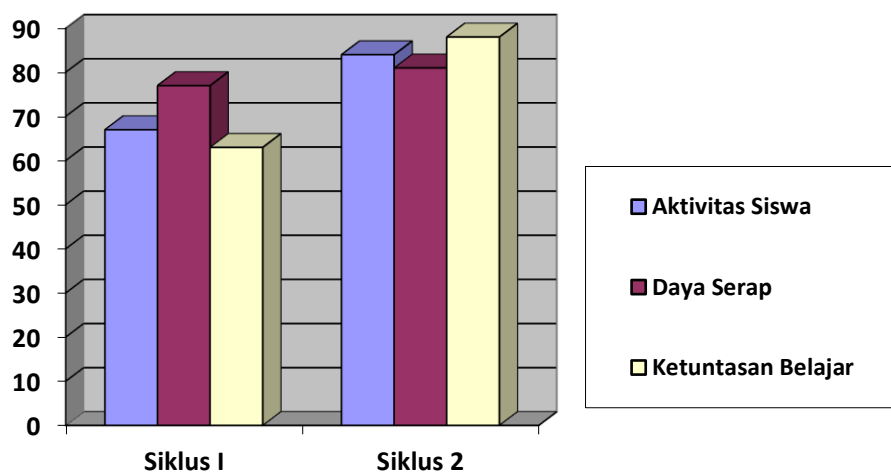
Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek Aktivitas Siswa dalam KBM	%
1	Membaca materi pelajaran	100
2	Mendengarkan penjelasan dari guru/teman	100
3	Memberikan sumbangan pendapat	100
4	Menunjukkan sikap kerjasama	75
5	Berdiskusi/bertanya pada teman/guru	75
6	Berbagi/berada dalam tugas	100
7	Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja	50
	% Rata – rata Skor	86

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Perolehan Siswa	Jumlah	Prosentase
1	Siswa yang tuntas belajar	20	88 %
2	Siswa yang belum tuntas belajar	4	12 %
3	Ketuntasan belajar secara klasikal		88 %
4	Rata-rata Kelas/Daya Serap		81 %

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada kegiatan siklus 1 dan pada siklus 2 ada perbedaan yang menyolok dimana pada siklus 2 didapatkan hasil dan temuan bahwa : Indikator keberhasilan yang ditargetkan pada siklus 2 ini dapat dicapai dengan baik, yakni menunjukkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan signifikan, daya serap siswa mengalami peningkatan, begitu juga dengan aktivitas belajar, siswa tampak lebih proaktif dan dinamis bahkan katagorinya sangat aktif sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu disadari betul bahwa pembelajaran model SAT ini sangat memancing siswa untuk belajar secara aktif. Untuk lebih jelasnya hasil kegiatan persiklus untuk aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat kita lihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian

B. PEMBAHASAN

Sebagai tindak lanjut dari data yang dihasilkan dari penelitian ini, penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh selama mengadakan penelitian, baik data hasil observasi aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa berupa tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran SAT. Rekapitulasi perolehan data dari instrument observasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai siklus I sampai siklus II selama KBM dapat kita rangkum dpada table berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

No	Aspek Aktivitas Siswa dalam KBM	% Perolehan	
		Sklus I	Siklus II
1.	Membaca materi pelajaran	100	100
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru/teman	50	100
3.	Memberikan sumbangan pendapat	50	100
4.	Menunjukkan sikap kerjasama dengan teman	75	75
5.	Berdiskusi /bertanya pada teman/guru	75	75
6.	Berbagi /berada dalam tugas	50	100
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja	75	50
	% Rata-rata Skor	68 %	86 %

Seperti dalam table 5 di atas prosentase aktivitas belajar siswa diperoleh 68 % pada siklus I, sementara siklus II 86 %, angka ini diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan jumlah butir dikalikan dengan 100% sehingga $19/28 \times 100 \% = 68\%$ (siklus I), dan $24/28 \times 100 = 86\%$ (siklus II). Untuk menentukan katagori aktivitas belajar siswa tersebut ada empat kreteria pengukuran meliputi sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Adapun cara untuk menentukan kreteria tersebut adalah Skor maksimum dari aitem pertanyaan tersebut adalah 7. Jika diolah menjadi bentuk prosentase maka angkanya adalah $7/7 \times 100 = 100$. Jadi skor maksimumnya = 100.

Tabel 6. Kreteria Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Skor	Kreteria
1	Sama atau lebih dari 80	Sangat aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	Kurang dari 40	Kurang Aktif

Keterangan table 6:

- Skor batas bawah kriteria sangat aktif adalah $80\% \times 100 = 80$, dan batas atasnya 100
- Skor batas bawah kriteria aktif adalah $60\% \times 100 = 60$, dan batas atasnya 79
- Skor batas bawah kriteria cukup aktif adalah $40\% \times 100 = 40$, dan batas atasnya 59
- Skor kriteria kurang aktif apabila kurang dari 40.

Dengan demikian aktivitas belajar siswa model pembelajaran SAT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 MI Mambaul Ulum Dagan pada siklus I kategori aktif (68%), siklus II sangat aktif karena mencapai skor 86%. Data Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Menurut Dokumen 1 kurikulum MI Mambaul Ulum Dagan ketuntasan belajar siswa dilihat dari KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual bila memperoleh nilai sama atau di atas KKM. Sedangkan KKM Bahasa Indonesia kelas IV adalah 75. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80 % siswa yang telah mencapai daya serap 75. Untuk mengetahui ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Tabel 7. Hasil Analisis tes Hasil Belajara Siswa

No	Ukuran Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ketentuan belajar individual	15	21	meningkat
2	Ketentuan belajar klasikal	63	88	meningkat
3	Rata-rata kelas/daya serap	77	81	meningkat

Table 7 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran SAT dapat meningkatkan daya serap hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap Kompetensi Dasar Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilhan kata yang tepat, daya serap siswa pada siklus I memperoleh nilai 77 dan pada siklus 2 memperoleh nilai 81, sedangkan ketuntasan belajar secara individual meningkat siklus I adalah 63 % (15 siswa), siklus II adalah 88 % (21 siswa). Adapun perubahan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan hasil data pada table 7 didapatkan perubahan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di kelas tiap siklus seperti pada table 8 berikut ini.

Tabel 8. Perubahan Kemampuan dalam Mengerjakan Soal Tes

Siklus	Siklus I (Tes 1)	Siklus II (Tes 2)
Banyak siswa yang mampu mencapai skor lebih dari 75 % dari skor maksimum	15 siswa (63%)	21 siswa (88%)

Dari kegiatan persiklusnya dapat kita rangkum hasilnya sebagai berikut.

Siklus I

Hasil belajar pada siklus I adalah:

- Nilai rata-rata kelas / daya serap adalah 77.
- Siswa yang tuntas belajar secara individual sebanyak 15 orang.
- ketuntasan belajar secara klasikal :

Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan maka daya serap yang sudah mencapai target karena memperoleh nilai 77, sementara ketuntasan belajar angka 63% belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena baru 63% siswa mencapai KKM 75.

Siklus 2

Hasil belajar pada siklus 2 adalah :

1. Nilai rata-rata kelas / daya serap adalah 81.
2. Siswa yang tuntas belajar secara individual sebanyak 21 orang.
3. ketuntasan belajar secara klasikal :

Jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan maka daya serap yang sudah mencapai target karena memperoleh nilai 81, sementara ketuntasan belajar angka 88% sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, karena 88 % siswa mencapai KKM 75. Walaupun masih 3 siswa yang harus diremidi.

Perubahan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal ternyata mengalami peningkatan, dari 15 siswa menjadi 21 siswa yang tuntas belajar. Hal ini berbanding lurus dengan perubahan aktivitas belajar siswa dalam KBM. Hasil ini memberi gambaran tentang adanya hubungan antara perubahan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan perubahan aktivitas belajar siswa, semakin aktif siswa dalam KBM makin mampu siswa dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari semua hasil data di atas setelah dianalisis dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran SAT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Dagan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar berupa adanya peningkatan rata-rata daya serap dan ketuntasan belajar tiap siklusnya, baik ketuntasan secara individual maupun secara klasikal hasil ini menunjukkan bahwa didalam pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa, dengan demikian akan meningkatnya hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 33) bahwa terdapat berbagai macam upaya pembelajaran yang mampu melibatkan aktivitas siswa. Antara lain yaitu dengan cara: 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan; 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa; 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri; dan 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip aktivitas adalah keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberi dorongan untuk memunculkan aktivitas siswa, kemudian siswa memberi feed back (umpan balik) dengan memberi pertanyaan kepada guru, antusias di dalam kelas sehingga mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini akan mampu meningkatkan hasil prestasi siswa.

Kemudian diperkuat lagi dengan pendapat Triandita dalam @telkom.net, (2010), keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat melibatkan kemampuan maksimal mereka. Aktivitas belajar siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan model SAT pada Kompetensi Dasar Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat tergambar dalam table 4. Begitu pula pada aspek aktivitas siswa telah muncul dan ada peningkatan prosentase tiap siklus, siklus I rata-rata 68% (aktif), siklus 2 rata-rata 86% (sangat aktif). Aktivitas

belajar siswa telah mengalami perubahan dengan adanya peningkatan prosentase tiap siklusnya, dari aktivitas aktif menjadi sangat aktif. Hal ini nampak juga adanya perubahan terhadap suasana kelas yang nampak lebih kondusif dan dinamis. Model pembelajaran SAT juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, pemahaman siswa terhadap Kompetensi Dasar Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat. Dimana rata-rata tes hasil belajar / daya serap siswa pada siklus I adalah 78 meningkat pada siklus II adalah 80. Sementara ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I adalah 63 % (belum tuntas), meningkat pada siklus II 88% (tuntas). Ketentuan belajar siswa secara individual pada siklus I diantara 24 siswa ada 16 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa masih perlu diremidi. Pada siklus II meningkat ada 20 siswa sudah tuntas dan tinggal 4 siswa yang masih perlu diremidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994) *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimal dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta. PT Bumi Aksara
- M. Echols, Jonh, Hasan Shadily (1996) *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- RaSAIL, (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Media Group
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetono. (1993) *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Stephen Kemmis and Mc Taggart. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin.
- Syaifu Bahri Djamarah. (1996) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bhineka Cipta
- Tim Kreasi dan Inovasi Kualita Pendidikan Indonesia, (2013) *Jurus Sang Guru*. Surabaya
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia